

MAKNA ELEMEN VISUAL MASKOT “CURIK” PORPROV BALI XV TAHUN 2022

Ni Wayan Nandaryani¹, Ngurah Adhi Santosa², Anak Agung Ngurah Bagus Kesuma Yudha³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Institut Desain Dan Bisnis Bali

e-mail: anandaryani@idbbali.ac.id¹, adhisantosa@std-bali.ac.id², baliagung27@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Received : April, 2023
Accepted : Juni, 2023
Publish online : Oktober,
2023

A B S T R A C T

Provincial Sports Week or Porprov is a regional level sports championship event which is held every 2 years. In 2022, for the first time, Porprov Bali will be implemented in mutual cooperation. In the context of the XV Bali Provincial Sports Week (Porprov), the Governor of Bali launched the mascot for the XV Bali Provincial Sports Week in 2022, the mascot is named "Curik". The mascot "Curik" in the XV Bali Porprov is very interesting because the visuals are displayed in a modern way but still pay attention to local cultural wisdom. In the visual, the mascot uses the Balinese starling or curik putih which are endemic to Bali and combined with symbols or objects that are closely related to Balinese culture. This study uses qualitative research with observational data collection methods and literature. The theory used to analyze visual meaning is Roland Barthes' semiotic theory. The purpose of this study is to find out the visual meaning both in denotation and connotation contained in the "Curik" mascot. The results of the study show that the meaning of the mascot "Curik" can be found from the object of the mascot, the color and the clothes used. Overall, the visual meaning of the mascot is full of energy, kindness, winning and losing, sportsmanship and enthusiasm that never goes out in achieving achievements, in this case related to the 2022 Porprov Bali XV sports event.

Key words : Meaning, Visual Elements, "Curik" Mascot, Porprov of Bali XV 2022

A B S T R A K

Curik yang merupakan visualisasi dari hewan endemik Bali merupakan sebuah maskot dari Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) XV yang diluncurkan pada tahun 2022. Maskot Curik memiliki konsep modern dengan tetap mengusung kearifan budaya lokal Bali. Bentuk Jalak Putih sebagai dasar dari desain maskot Curik bermakna keberadaannya sebagai hewan yang dilindungi. Sebagai masyarakat Bali sudah sepatutnya bergerak bersama dan bergotong royong untuk menjaga aset Bali salah satunya adalah Jalak Putih yang keberadaannya semakin langka. Dengan spirit yang sama, peluncuran maskot Curik juga ditandai dengan momen spesial karena untuk pertama kalinya Porprov Bali dilaksanakan secara gotong royong. Maskot Curik menjadi objek penelitian dengan konsep penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi dan

kepastakaan. Teori yang digunakan untuk menganalisa makna visual adalah teori Semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna visual baik secara denotasi maupun konotasi yang terdapat dalam maskot "Curik". Hasil penelitian menunjukkan, makna pada maskot "Curik" dapat ditemukan dari objek maskot, warna, dan pakaian yang digunakan. Dari keseluruhan visual maskot mempunyai makna penuh energi, kebaikan, kalah menang, sportivitas dan semangat yang tidak pernah padam dalam meraih prestasi, dalam hal ini berkaitan dengan perhelatan acara olahraga Porprov Bali XV Tahun 2022.

Kata Kunci: Makna, Elemen Visual, Maskot "Curik", Porprov Bali XV Tahun 2022

PENDAHULUAN

Pekan Olah Raga Provinsi yang selanjutnya disingkat Porprov merupakan sebuah ajang kejuaraan olahraga tingkat daerah yang diselenggarakan setiap 2 tahun sekali. Ajang dua tahunan ini sempat terganggu karena pandemi covid-19. Pada tahun 2019 Porprov dilaksanakan di Kabupaten Tabanan, namun pada tahun 2021 karena adanya pandemi covid-19 tidak diselenggarakan dan diputuskan kembali diselenggarakan tahun 2022.

Pada tahun 2022 untuk pertama kali Porprov Bali dilaksanakan secara gotong royong karena Kabupaten Badung yang seharusnya menjadi tuan rumah keterbatasan anggaran dan masih fokus kepada penanganan pandemik. Porprov XV tahun 2022 dilaksanakan secara gotong royong dimana ajang ini diselenggarakan di semua Kabupaten / Kota di Bali dan dikoordinasikan semuanya oleh KONI Provinsi Bali.

Setiap perhelatan olahraga pasti memiliki logo dan maskot, begitu pula dengan Porprov Bali XV Tahun 2022. Pada tanggal 1 Oktober 2022 Gubernur Bali Wayan Koster telah melaunching maskot dan logo Porprov Bali XV Tahun 2022. Maskot Porprov Bali XV Tahun 2022 diberi nama "Curik".

Pada visual maskot "Curik" menggunakan burung jalak bali yang memiliki nama latin *leucopsar rothschildi*. Masyarakat Bali mengenalnya sebagai *curik* putih atau *curik* bali. Burung jalak putih merupakan hewan endemik dan sejak tahun 1991 menjadi ikon Pulau Bali. Burung ini memiliki keunikan selain bentuk tubuh yang menarik, kicauannya juga merdu.

Kelangkaan burung Jalak Putih menjadi satu spirit yang ingin dibangkitkan dari panitia Porprov kepada para atlet yang berlaga maupun masyarakat. Sifat gotong royong untuk saling melindungi, sportif serta berprestasi antar masyarakat. Seperti semangat untuk melindungi burung Jalak Putih khas endemik Bali yang semakin langka.

Curik dijadikan maskot pada perhelatan Porprov Bali XV tahun 2022 menggunakan gaya desain kartun yang dipadukan dengan simbol atau benda yang erat kaitannya dengan budaya Bali. Setiap visual yang ditampilkan pada maskot memiliki makna tersendiri. Dimana makna dalam sebuah komunikasi sangat penting perannya dalam menyampaikan pesan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa makna visual yang terdapat dalam maskot "Curik" Porprov Bali XV Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek dengan mendeskripsikan melalui kata - kata. Pada penelitian kualitatif, peneliti mengadakan penelitian dengan orientasi teoritis. Teori dibatasi oleh pengertian : suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris. Dari pendekatan ini diharapkan mampu memperoleh uraian yang mendalam mengenai obyek yang sedang diteliti [1].

Pembahasan dalam penelitian ini dengan cara menganalisa makna visual yang terdapat pada maskot "Curik" Pada Porprov Bali XV Tahun 2022.

Teknik pengumpulan data melalui observasi. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati maskot "Curik". Data dari hasil analisa tersebut kemudian diuraikan dan dianalisa maknanya.

Metode kepustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini metode kepustakaan, mengumpulkan informasi melalui buku – buku, yang berkaitan mengenai objek yang diteliti. Sumber internet digunakan juga untuk memperoleh data – data tambahan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan untuk menganalisa makna visual dalam maskot “Curik” adalah teori semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), berfungsi nya tanda, dan produksi makna [2] Teori semiotika yang digunakan adalah teori menurut Roland Barthes, yaitu makna denotasi dan konotasi. Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Signifikasi kedua atau konotatif menurut Barthes identik dengan operasi ideologi atau yang disebut dengan mitos yang berfungsi memberikan pembeneran bagi nilai-nilai yang dominan dalam periode tertentu [3].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maskot secara garis besar dapat diartikan sebagai sebuah personifikasi dari citra sebuah korporasi. Biasanya berbentuk manusia, bintang, atau objek tertentu (tokoh rekaan/fantasi). Ciri – ciri maskot yaitu (1) Sebagai lambang korporase tertentu yang merupakan bagian dari branding. (2) Berwujud dua atau tiga dimensional (boneka, animasi, patung, dll). (3) Objek maskot berupa : binatang nyata, binatang fantasi, tumbuhan yang dipersonifikasikan, jenis benda atau produk yang dipersonifikasikan, dll. (4) Maskot membawa visi dan misi tertentu dari sebuah korporasi, karena diharapkan mampu membawa keuntungan material maupun spiritual bagi korporasi tersebut [1]. Fungsi dari maskot sendiri yaitu dimanfaatkan sebagai alat untuk mempromosikan kegiatan yang sedang diselenggarakan seperti maskot digunakan pada iklan di televisi, poster maupun merchandise. Maskot dapat menjadi alat komunikasi sekaligus diferensiasi yang dapat menjadi suatu media promosi yang efektif. Maskot yang efektif adalah mascot yang mampu merepresentasikan brand serta visi dan misi brand tersebut, memiliki filosofi, serta mampu membaur dengan masyarakat [4] Jika dimaknai secara mendalam tampilan maskot “Curik” sangat erat kaitannya dengan identitas dan budaya Bali. Tidak hanya secara denotasi tetapi juga makna konotasi yang melekat di dalamnya. Berikut tampilan visual dari maskot “Curik” Porprov Bali XV Tahun 2022.



Gambar 1. Maskot “Curik”
Sumber : Koni Tabanan

Makna Visual Maskot “Curik”

Dilihat secara visual, maskot “Curik” terdiri dari beberapa elemen yang membentuk diantaranya terdiri dari : (1) Karakter Jalak Bali (*Curik*), (2) Ikat kepala (*udeng*), (3) Bunga Kamboja (4) Baju kaos putih yang berisi logo dari Porprov Bali XV Tahun 2022, (5) Kain berwarna hitam dan putih (*saput poleng*), (6) sepatu olahraga (7) Obor.



Gambar 2. Elemen Maskot “Curik”
Sumber : Koni Tabanan

Untuk mengetahui makna visual dalam maskot “Curik” dapat kita lihat unsur-unsur yang membentuk maskot tersebut. Unsur visual dalam maskot “Curik” akan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi yang terkandung didalamnya.

1. Burung Jalak Bali / *Curik* Putih
 - a. Makna Denotasi

Jalak Bali merupakan hewan endemik yang hanya terdapat di Bali. Bulu burung berwarna putih dengan corak hitam pada sayap dan ekor. Mata berwarna coklat tua dan disekitar kelopak mata berwarna biru tua.



Gambar 3. Burung Jalak Bali
Sumber :

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2015/Berbagai-Upaya-Selamatkan-Burung-Jalak-Bali/>



Gambar 4. Bunga Kamboja

Sumber : <https://tirtoid.com/kenali-5-manfaat-minyak-bunga-kamboja-bagi-kesehatan-eq91>

b. Makna Konotasi

Jika dimaknai secara konotasi, karakter “*curik*” atau jalak putih pada maskot Porprov Bali XV Tahun 2022 memiliki arti karakter yang unik, menarik dan memiliki ciri khas karena hanya terdapat di Bali.

2. Ikat Kepala / *Udeng*

a. Makna Denotasi

Ikat kepala merupakan sesuatu (bisa berupa kain, pita dan sebagainya) yang diikatkan pada kepala[5]. Warna yang digunakan pada Ikat kepala / *udeng* adalah hitam putih (*poleng*) dan merah. Pada bagian atas juga terdapat bunga kamboja.

b. Makna Konotasi

Di Bali ikat kepala tersebut bernama *udeng*. *Udeng* adalah selembar kain berbentuk persegi yang kemudian dilipat dan diikat sedemikian rupa. *Udeng* biasanya digunakan oleh kaum laki – laki, digunakan pada saat upacara keagamaan. Ikatan ditengah kening pada *udeng* memiliki arti pemusatan pikiran dan bagian ujung keatas bermakna pemikiran yang lurus keatas ke Tuhan Yang Maha Esa. Dari segi warna, hitam secara umum memiliki makna kemakmuran, warna putih memiliki makna bersih, dan suci, sedangkan warna merah memiliki makna keberanian, kepemimpinan. Dalam maskot “*curik*” memiliki makna setiap kegiatan atau cabang olahraga yang dipertandingkan harus berlandaskan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Bunga Kamboja

a. Makna Denotasi

Kamboja yang memiliki nama latin *plumeria* adalah bunga yang biasanya memiliki 5 helai mahkota. Memiliki harum yang sangat khas.

b. Makna Konotasi

Di Bali bunga kamboja lebih sering disebut dengan bunga *jepun*. Bunga *jepun* mempunyai peranan yang sangat penting bagi orang Bali khususnya agama Hindu. Pertama bisa digunakan sebagai sarana persembahyangan dan yang kedua merupakan simbol Dewa Siwa. Bunga *jepun* yang berwarna putih memiliki makna kesucian hati saat memuja Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan). Bunga *jepun* juga merupakan bunga yang istimewa karena berbunga pada *sasih kapat* atau bulan purnama keempat. Dimana umat Hindu percaya *sasih kapat* merupakan bulan yang baik, sehingga bunga *jepun* juga dianggap membawa kebaikan[6]. Dalam maskot “*Curik*” bunga jepun berarti dalam perhelatan olahraga yang diselenggarakan setiap peserta harus memiliki kesucian hati dalam setiap pertandingan. Kesucian hati dalam hal ini bisa berarti menjunjung tinggi sportivitas.

4. Baju Kaos Putih dengan Logo Porprov Bali XV

a. Makna Denotasi

Pada visual maskot menggunakan baju berwarna putih dengan logo Porprov Bali XV di bagian depan baju. Baju merupakan pakaian penutup badan bagian atas yang terbuat dari kain. Warna putih secara umum memiliki makna suci dan bersih.

Logo berarti visualisasi dari konsep, perpaduan dari elemen grafis yang mencerminkan orientasi perusahaan, situs atau produk.

b. Makna Konotasi

Warna putih di Bali memiliki makna kebijaksanaan dan kebaikan seperti Dewa Siwa. Sedangkan Logo Porprov Bali XV Tahun 2002 dikutip dari IDN Time Bali memiliki makna sebagai berikut :

1. Bunga teratai atau lotus dipilih sebagai lambang kesucian, kemuliaan, dan keagungan. Bentuk bunga teratai berjelai

- sembilan memiliki arti Dewata Nawa Sanga (Dewa penjaga sembilan arah mata angin)
2. Api berwarna merah memiliki makna semangat pantang menyerah.
 3. Tiga lingkaran memiliki arti prestasi, sportivitas, dan solidaritas.
 4. Logo provinsi dan kabupaten/kota memiliki makna Porprov Bali untuk pertama kalinya digelar secara gotong royong
 5. Tema Recover Stronger digunakan karena dilatarbelakangi oleh visi Indonesia dalam rangka membantu memulihkan dunia secara berkelanjutan setelah pandemik[7].



Gambar 5. Logo Porprov Bali
Sumber : Koni Tabanan

5. Kain Putih Hitam / *Saput Poleng*

a. Makna Denotasi

Kain bawahan merupakan kain penutup badan bagian bawah. Dengan warna merah dan kain corak kotak – kotak warna hitam dan putih. Warna hitam secara umum memiliki makna kemakmuran, putih memiliki makna bersih, dan suci.



Gambar 6. *Saput Poleng*
Sumber : Tokopedia

b. Makna Konotasi

Di Bali kain dengan corak kotak – kotak berwarna hitam putih disebut *Saput Poleng* yang dalam bahasa Indonesia "*Saput*" berarti selimut dan "*Poleng*" berarti belang. *Saput Poleng* memiliki makna bentuk dasar dari jagat raya yaitu positif dan negatif dalam masyarakat Bali dikenal sebagai Rwa Bhineda,

yaitu dua sifat yang bertolak belakang, hitam putih, baik buruk. *Saput Poleng* di Bali biasanya digunakan oleh para pecalang (perangkat keamanan), dan dililitkan pada tempat suci yang diyakini berfungsi sebagai penjaga.

6. Sepatu Olahraga

a. Makna Denotasi

Maskot "*Curik*" menggunakan sepatu yang merupakan alas kaki, berfungsi untuk melindungi kaki. Sepatu yang digunakan berwarna hitam dan putih.



Gambar 7. Sepatu dalam maskot "*Curik*"
Sumber : Koni Tabanan

b. Makna Konotasi

Dimaknai secara konotasi sepatu yang digunakan pada maskot "*Curik*" merupakan simbol pelindung. Selain itu sepatu juga memiliki makna sesuatu yang diciptakan untuk saling melengkapi satu sama lain. Sisi sebelah kiri akan selalu melengkapi sebelah kanan dan berjalan beriringan. Warna hitam di Bali memiliki makna terhambat tidak baik atau sifat *bhuta*, oleh karena itu diimbangi dengan warna putih yang digunakan pada tali sepatu, agar bisa menetralsisir yang memiliki arti bijak dan baik. Dalam perhelatan olahraga ini bisa juga diartikan sebagai kalah dan menang yang pasti akan selalu ada dalam setiap pertandingan.

7. Obor

a. Makna Denotasi

Obor merupakan tongkat yang pada ujungnya menggunakan bahan mudah terbakar dan dinyalakan sebagai sumber cahaya.



Gambar 8. Obor
Sumber : Kompasiana.com

b. Makna Konotasi

Dalam setiap perhelatan olahraga obor merupakan simbol sportivitas dalam berkompetisi meraih prestasi. Api yang menyala juga dapat diartikan sebagai keteguhan, kekuatan dan semangat yang terus menyala dan tidak akan pernah padam.

- [7] *kamboja-sangat-lekat-dengan-kehidupan-masyarakat-bali?page=all*, 2022.
A. Budiadnyana, "5 Fakta Porprov XV Bali, Diadakan Secara Gotong Royong," *IDN Times Bali*, 2022. Accessed: Feb. 06, 2023. [Online]. Available: <https://bali.idntimes.com/sport/arena/ari-budiadnyana/fakta-porprov-xv-bali-c1c2>

KESIMPULAN

Dalam menganalisa makna suatu karya visual, bisa dilihat melalui penggunaan elemen desain yang dikaitkan dengan mitos atau budaya setempat. Maskot "Curik" sangat erat kaitannya dengan budaya Bali yang digunakan melalui elemen-elemen pembentuknya. Maskot "Curik" tidak hanya sebagai media untuk menyemarakkan perhelatan acara olahraga saja, tapi maskot membawa visi dan misi yang memiliki makna tertentu dari perhelatan suatu acara. Dalam hal ini, makna tersebut dapat ditemukan dari objek maskot yang digunakan, warna, dan pakaian yang digunakan. Dari keseluruhan visual maskot mempunyai makna penuh energi, kebaikan, kalah menang, sportivitas dan semangat yang tidak pernah padam dalam meraih prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Lauwrentius, A. Y. A. Fianto, and S. P. Yosep, "Penciptaan City Branding melalui Maskot sebagai Upaya Mempromosikan Kabupaten Lumajang," *Jurnal Art Nouveau*, vol. 4, no. 2, pp. 162–171, 2015.
- [2] S. Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- [3] Y. Rarasto Putra and I. Susanti, "ANALISIS ESTETIKA VISUAL DALAM MASKOT KOTA TANGERANG SELATAN ENTONG C-MORE," *Citra Dimensi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, Apr. 2022, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/>
- [4] O. Ariesta, "PERANCANGAN MASKOT ISI PADANGPANJANG SEBAGAI MEDIA BRANDING," *Bahasa Rupa*, vol. 3, no. 2, pp. 104–115, Apr. 2020, [Online]. Available: <http://bit.do/jurnalbahasarupa>
- [5] KBBI, "Arti kata ikat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." <https://kbbi.web.id/ikat> (accessed Dec. 18, 2021).
- [6] P. Setyaningrum, "Mengapa Bunga Kamboja Sangat Lekat dengan Kehidupan Masyarakat Bali?," <https://denpasar.kompas.com/read/2022/10/06/165438678/mengapa-bunga->